EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN PERTEMANAN SISWA KELAS VIII C DI SMP NEGERI 4 PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperolah Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK)
FKIP UNP Kediri

OLEH :

SULIS SETYANINGSIH

NIM : 11.1.01.01.0493

PROGRAM STUI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

2015

Skripsi Oleh :

SULIS SETYANINGSIH

NPM : 11.1.01.01.0493

Judul :

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN PERTEMANAN SISWA KELAS VIII C DI SMP NEGERI 4 PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan BK
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 10 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Hari Pasyamtoro, M. Pd	Dra. Hj. Endang Ragil WP, M.Pd
NIDN.	NIDN. 0726125801

Skripsi Oleh:

SULIS SETYANINGSIH

NPM : 11.1.01.01.0493

Judul :

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN PERTEMANAN SISWA KELAS VIII C DI SMP NEGERI 4 PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan BK FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 15 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd :
2. Penguji I : Dra. Hj. Endang Ragil WP, M.Pd :
3. Penguji II : Drs. Hari Pasyamtoro, M. Pd :

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 1870301023

iii

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN PERTEMANAN SISWA KELAS VIII C DI SMP NEGERI 4 PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

SULIS SETYANINGSIH
NPM: 11.1.01.01.0493
FKIP-Bimbingan dan Konseling
Email:
Drs. Hary Pasyamtoro, M. Pd[1] Dra. Hj. Endang Ragil W. P. , M. Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Hubungan pertemana siswa khususnya kelas VIII C memiliki hubungan pertemanan yang masih sangat kurang. Apakah bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan hubungan pertemanan siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Pacitan tahun 2014/2015?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hubungan pertemanan siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Pacitan tahun 2014/2015. Sedangkan manfaatnya adalah melalui kegiatan bimbingan kelompok siswa amasukan guru pembimbing dalam memberikan layanan yang tepat terhadap siswa yang memiliki hubungan pertemanan yang masih rendah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas VIII C di SMP Negeri 4 Pacitan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen berupa Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (RPBK), kuesioner hubungan pertemanan siswa, dan lembar wawancara untuk guru pengajar Bimbingan dan Konseling.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui siklus tindakan dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan hubungan pertemanan siswa. (2) Adanya peningkatan hubungan pertemanan siswa, khususnya kelas VIII C yang ditunjukkan dengan meningkatnya prosentase ketuntasan dari 64,29% menjadi 82,14%. (3) Melalui siklus tindakan terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok lebih menyenangkan sehingga respon siswa menjadi lebih baik. (4) Melalui siklus tindakan dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan minat siswa terhadap Bimbingan dan Konseling.

Simpulannya adalah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan hubungan pertemanan siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Paciatan Tahun Pelajaran 2014/2015. Dapat diberikan saran bahwa guru pembimbing hendaknya dapat lebih kreatif dalam memberikan pelayanan bimbingan kelompok yang efektif dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan hubungan pertemana siswa SMP Negeri 4 Pacitan.

Kata kunci: efektivitas, layanan bimbingan kelompok, hubungan pertemanan siswa, SMP Negeri 4 Pacitan.

I. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan tingkah laku dengan menyesuaikan situasi orang lain. Sebagian makhluk sosial manusia membutuhkan pergaulan dan hubungan dengan orang lain. Memasuki usia sekolah atau remaja individu memiliki orientasi pergaulan. Dan hubungan yang berbeda dimana keterikatan dengan teman-teman sebaya semakin kuat, minat belajar pada kegiatan keluarga pun semakin berkurang.Hal tersebut dikarenakan waktunya lebih banyak digunakan dengan teman sebaya.Namun, pada kenyataanya dalam kehidupan kita tidak selamanya memperoleh kondisi yang ideal sesuai dengan harapan.Ada banyak remaja yang tidak mendapatkan penerimaan sosial dengan baik yang disebabkan oleh satu dan banyak faktor.Hal ini menyebabkan remaja-remaja tersebut merasa tersisih dan menyendiri.

Hubungan antara remaja dalam interaksi sosialnya disebut juga jalinan pertemanan. Jalinan pertemanan dimulai dengan dua oarang individu yang kemudian secara lambat laun jumlahnya semakin bertambah,sehingga memungkinkan terbentuknya sebuah kelompok sosial remaja yang didasari oleh persamaan hobi,gagasan dan gaya hidup. Didalam kelompok sosial ini remaja memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya secara optimal.

Bimbingan Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara dan bahan agar individu mampu mandiri. Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi di lingkungan dimana individu tersebut berada. Komunikasi ini sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu.Di lingkungan sekolah, siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha, dan teman sebaya maupun personil sekolah lainnya.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen integral dari suatu lembaga pendidikan di sekolah harus mampu memberikan layanan bantuan yang bersifat psikoedukatif, yang tidak diperoleh remaja dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dengan melihat kebutuhan dan mengedepankan prinsip pengembangan potensi pribadi sosial remaja, terutama bagi remaja yang tingkat pencampaian kemampuan menjalin hubungan pertemanannya rendah.Maka,

diperlukan upaya pencegahan, penanganan dan pengembangan terhadap masalah ini.Dari pihak sekolah khususnya konseling melalui program bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menjalin hubungan pertemanan sehingga remaja dapat mencapai kematangan sosialnya.

Progaram bimbingan kelompok dalam hal ini ditujukan untuk meningkatkan hubungan pertemanan yang sangat krusial dalam dunia sekolah.Maka, sangatlah penting kiranya suatu program bimbingan kelompok untuk diuji sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan menjalin hubungan pertemanan dengan siswa yang lainnya.

II. METODE

Untuk memudahkan mendiskripsikan secara detail suatu penelitian maka diperlukan rancangan penelitian dan peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (Kunandar, 2011:41) Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah "penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dalam membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama".Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Adapun tujuan PTK antara lain, pertama, PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Kedua, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional dalam kegiatan proses KBM. Ketiga, dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keempat, pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar (guru), karena tidak perlu meninggalkan kelas pada saat KBM berlangsung.Kelima, dengan melaksanakan PTK pengajar

menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipahaminya. (Arikunto, 2010: 147)

Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam (Arikunto, 2010:131), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Untuk mengetahui efektivitas suatu bimbingan kelompok perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengukur konsep diri siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan bimbingan kelompok serta aktivitas siswa selama proses bimbingan kelompok dilakukan.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses bimbingan kelompok, setiap putarannya dilakukan dengan caramemberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Teknik analisis ini menggunakan penghitungan presentase keberhasilan atau ketercapaian siswa secara keseluruhan, maka dilakukan penghitungan untuk menyampaikan konsep diri siswa adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa.

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan siswa. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh penelitiyaitu jika indeks keberhasilan kelas 75 %. Presentase indeks

keberhasilan kelas diperoleh dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} x100\%$$

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Kelompok

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa kondisi siswa dalam bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok dalam setiap siklus mengalami peningkatan.Hal ini berdampak positif terhadap hubungan pertemanan siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya indeks keberhasilan kelas pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

2. Hubungan Pertemanan Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok memiliki dampat positif dalam meningkatkan hubungan pertemanan siswa.Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan peneliti. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perbandingan ketuntasan hubungan pertemanan

No	Kategori Skor	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Tuntas	18	64,29	23	82,14
2	Belum Tuntas	10	35,71	5	17,86
Jumlah		28	100	28	100

Grafik 4.1

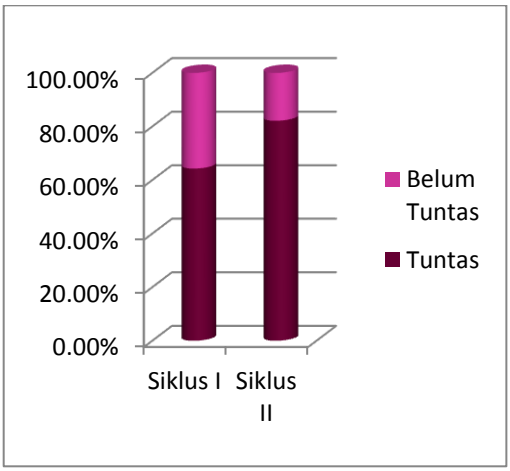

Hasil peningkatan skor siswa

Tingkat ketuntasan hubungan pertemanan siswa mengalami kenaikan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 17,8% (82,1%-64,3%). Atas dasar perhitungan dan analisis data tentang hubungan pertemanan siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi

kelompok, terbukti bahwa siswa lebih mudah untuk memahami tentang hubungan pertemanan yang disampaikan oleh peneliti.Ini terlihat dari hubungan pertemanan siswa yang mengalami peningkatan.Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan pertemanan siswa pada kelas VIII C di SMP Negeri 4 Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Aktivitas Siswa Dalam Bimbingan Kelompok

Berdasarkan analisis data, diperoleh Bimbingan kelompok dapat meningkatkan pertemanan siswa.Dalam hal ini yang paling dominan adalah siswa mampu mengungkapkan fikirannya secara positif berdasarkan diskusi yang dilakukan.Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas peneliti selama bimbingan kelompok telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.Hal ini terlihat dari aktivitas peneliti yang muncul diantaranya membimbing dan mengamati siswa dalam melakukan diskusi mengenai hubungan pertemanan siswa, menjelaskan topik bahasan yang belum dipahami, memberikan umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana indeks keberhasilan untuk hubungan pertemanan dapat dicapai sesuai dengan prosentase yang telah ditentukan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Penerapan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan hubungan pertemanan siswa.
2. Adanya suatu peningkatan hubungan pertemanan bagi siswa, khususnya Kelass VIII C semester ganjil. Hal ini ditunjukkan oleh hubungan pertemanan siswa dengan skor rata-rata pada kondisi tindakan (Siklus I) skor rata-rata 169 (ketuntasan

hubungan pertemanan mancapai prosentase 64,29%) dan pada kondisi akhir (Siklus II) skor rata-rata 176 (katuntasan hubungan pertemanan mencapai prosentase 82,14%).

3. Dengan penerapan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi, layanan bimbingan konseling lebih menyenangkan dan respon siswa terhadap bimbingan dan konseling sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti.
4. Berdasarkan hasil pengamatan pengelolaan kelas yang dilakukan ooleh peneliti dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dan minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pengamatan pengelolaan kelas yaitu 64,3% pada Siklus I meningkat menjadi 82,1% pada Siklus II.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Desmita.2009. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Djamarah, Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghufron-Nur, M., Risnawati-Rini, S. 2010.*Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutejo. 2009. *Cara Mudah Menulis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.